

**PENERERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CROSSWORD PUZZLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

DANI PRANATA

NPM : 1411010275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1439 H / 2018 M

**PENERERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CROSSWORD PUZZLE*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh:

DANI PRANATA

NPM : 1411010275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs.Haris Budiman, M.Pd.

Pembimbing II : Drs.H. Septuri, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

PENERERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CROSSWORD PUZZLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

Oleh

DANI PRANATA

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan tugas mendidik seorang peserta didik. Begitu halnya dengan hasil belajar, khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi pada kenyataannya, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik khususnya kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong rendah, sedangkan pendidik sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan mencatat, namun hasil belajar peserta didik kelas V masih saja banyak peserta didik yang belum bisa mencapai KKM. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan Strategi *Crossword Puzzle*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan strategi *Crossword Puzzle* permasalahan yang akan di bahas yaitu hasil belajar peserta didik. jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, Penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi *Crossword Puzzle* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal itu dilihat berdasarkan hasil belajar pada Pra siklus sebesar 42% meningkat menjadi 58% pada siklus I, kemudian hasil belajar pada siklus II sebesar 83% yang mengalami peningkatan dari siklus I.

Kata kunci : Strategi Crossword puzzle, Hasil belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CROSSWORD
PUZZLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS
V MI AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Dani Pranata
NPM : 1411010275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP.195912071988021001

Drs. H.Septuri, M.Ag.
NIP. 19640920199431002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI**

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
NIP.1965021919980311002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung disusun oleh Dani Pranata NPM. 1411010275, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Senin / 06 Agustus 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)
Sekretaris	: Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Ahmad, M.A (.....)
Penguji Pembimbing I	: Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)
Penguji Pembimbing II	: Drs. H. Septuri, M.Ag (.....)

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”
(QS. Yusuf: 111)¹*



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Dipenogoro, 2010), h. 248

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya tulis ini kepada :

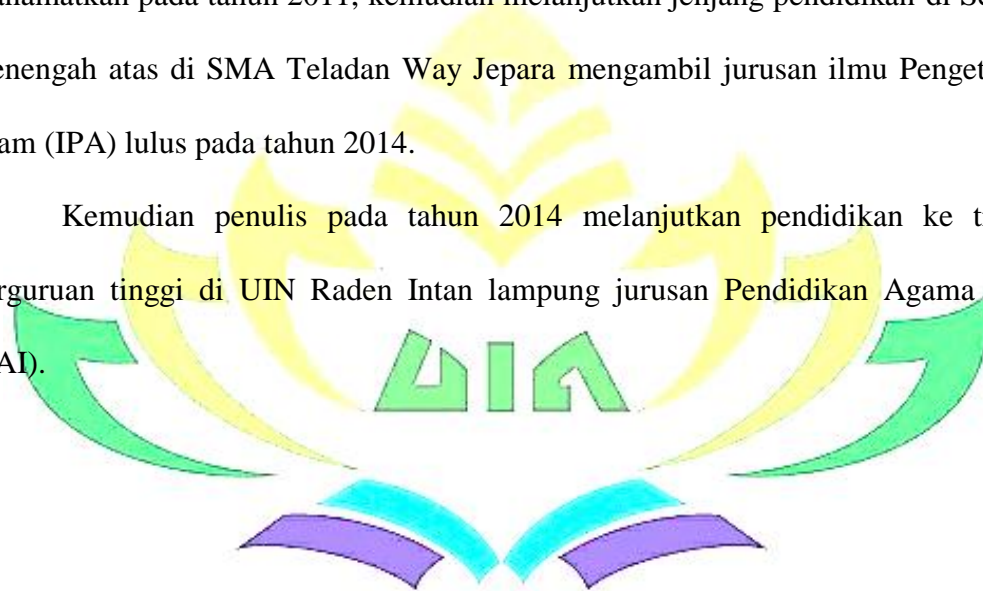
1. Bapak Samijo dan Ibu Ngatirah tercinta yang dalam sujud mendo'akanku, membimbingku, memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun material, serta tidak henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Adik tersayang Ayu Puspita Dewi, dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendambakan keberhasilanku.
3. Sahabat – sahabatku : Yunita Eriyanti, Ahmad Islahud Daroini, Alan Prabowo, Beni Yanto, Deni Ardiyansah, Khafiqi Maulana Yusuf, Khoirudin, M. Agus Sugiharto, Gobi Rahmat Fauzi, Suheri, Suseno Dan Wahyu Setiawan yang sudah seperti keluarga dan berjuang bersama – sama selama kurang lebih 4 tahun.
4. Rekan – rekan Angkatan 2014 yang menjadi teman seperjuangan selama 4 tahun. Khususnya Pendidikan Agama Islam yang bersama – sama menuntut ilmu di lembaga UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamaterku Universitas Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Dani Pranata, lahir di Desa Kebun Damar, pada tanggal 13 Oktober 1996, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Samijo dan Ibu Ngatirah.

Menamatkan Pendidikan di SDN 01 Kebun Damar pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Labuhan Maringgai dan manamatkan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah menengah atas di SMA Teladan Way Jepara mengambil jurusan ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2014.

Kemudian penulis pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan lampung jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari belenggu kebodohan.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang berjasa dan senantiasa memberikan banyak bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam .
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs.H.Septuri, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Guru, Staf TU MI Al-Muhajirin yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Keluarga besar PAI E serta teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 yang setia menemani dan menyemangati dalam proses yang dijalani terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan selama ini.
7. Habib Kamal Bin Thohir Bin Syahab, guru yang terus menerus mengenalkan Rosulullah Saw. Dan yang selalu memberi nasihat – nasihat kebaikan.
8. Keluarga besar UKM Permata Sholawat, tempat belajar dan menimba ilmu serta berorganisasi, terkhusus kepada Ahmad Lathoiful Ihsan (Gus Ican) selaku ketua umum pertama UKM Permata Sholawat dan seluruh Dewan Tertinggi Organisasi (DTO) UKM Permata Sholawat yang telah banyak memberi motivasi dan saran kepada penulis.
9. Sahabat – sahabat KKN kelompok 275 dan PPL kelompok 100 UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2018

Dani Pranata
NPM. 1411010275



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PEGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Hipotesis Tindakan.....	12
F. Tujuan dan Manfaat Peneliatan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran <i>Crossword Puzzle</i>	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	15
2. Pengertian <i>Crossword Puzzle</i>	17

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	19
4. Kelebihan dan Kekurangan	19
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Ciri – Ciri Belajar	22
3. Kriteria Hasil Belajar.....	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
C. Mata Pelajaran SKI	27
1. Pengertian Mata Pelajaran SKI.....	27
2. Karakteristik Mata Pelajaran SKI.....	29
3. Tujuan Mata Pelajaran SKI	29
4. Manfaat Mata Pelajaran SKI	30
5. Penelitian yang Relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian PTK	33
B. Jenis dan Sifat Penelitian	35
C. Kelebihan dan Kekurangan PTK	36
D. Langkah-Langkah Pelaksanaan PTK	36
E. Subyek dan Objek Penelitian	39
F. Prosedur Penelitian.....	40
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	45
H. Teknik Pengumpulan Data	46
I. Analisis Data	50
J. Indikator Keberhasilan	52

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya53
2. Visi dan Misi53
3. Keadaan Guru.....55
4. Keadaan Peserta Didik56
5. Sarana dan Prasarana.....56

B. Hasil Penelitian57

C. Analisis Hasil Penelitian77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan80

B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	6
Tabel 4.1 Keadaan Guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	55
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik	56
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana	56
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I pertemuan ke II	69
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II	76
Tabel 4.6 Peningkatan hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus, dan Siklus II	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur siklus PTK.....	40
-------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Peningkatan Hasil belajar	79
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus SKI kelas V MI

Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 3 RPP siklus I pertemuan I dan pertemuan II

Lampiran 4 RPP siklus II

Lampiran 5 Soal Crossword Puzzle Siklus I

Lampiran 6 Soal Crossword Puzzle Siklus II

Lampiran 7 Pengamatan Terhadap Pembelajaran Siklus I

Lampiran 8 Pengamatan Terhadap Pembelajaran Siklus I

Lampiran 9 Surat pra penelitian

Lampiran 10 Surat Penelitian

Lampiran 11 Lembar Pengesahan seminar Proposal

Lampiran 12 Nama Nama Kelompok Peserta Didik Siklus

Lampiran 13 hasil belajar Pra siklus

Lampiran 14 Kartu Konsultasi

Lampiran 15 Lembar dokumentasi siklus I

Lampiran 16 Lembar dokumentasi siklus II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalannya dalam interaksi dalam lingkungan. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas antara proses belajar dan perubahan sebagai bukti hasil yang diproses.²

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.³ Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengamalan belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pikiran, kepribadian, dan spritual. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

“Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak

² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.14

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h.14

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁴

Dengan memperhatikan isi dari tujuan pendidikan nasional di atas, terutama pada point tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap dan kreatif”, maka pelaksanaan pendidikan harus bermuatan mendidik dan menstransfer ilmu pengetahuan menggunakan cara - cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini sekolah mempunyai peranan penting lembaga pendidikan kedua yang dilaksanakan oleh anak setelah pendidikan keluarga. Di lembaga pendidikan sekolah ini bertanggung jawab terhadap pendidikan anak – anak adalah pendidik atau guru. Pendidik sebagai pelaksana utama dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, senantiasa akan berhadapan dengan peserta didik yang memiliki perkembangan bakat, watak dan kemauan yang berbeda dan tumbuh secara individu. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki berbagai macam sistem pengajaran yang dibuat semenarik mungkin untuk peserta didik, agar tercipta proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut haruslah didukung dengan kemampuan para pendidik sendiri. Berhasil atau tidaknya

⁴ Tim redaksi, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2011), h.7

percapaian suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.⁵ Dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali peserta didik merasa jenuh, mengantuk, membosankan dan masih ada sejuta alasan bagi mereka untuk tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena pelajaran ini berisi tentang cerita sejarah-sejarah islam. Hal ini tentunya menjadi peringatan bagi guru, dan perlu diketahui juga zaman semakin maju sebagai guru harus menguasai bahasa asing dan teknologi yang semakin canggih, sehingga mampu mengimbangi jiwa anak didik yang secara kemampuan dalam bidang teknologi dan bahasa kadang lebih hebat dari kita. Jangan lupa juga guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu memberikan suasana yang segar dan humoris ketika menyampaikan materi.

Dalam konteks Islam, pembelajaran dan ilmu pengetahuan sangat dianjurkan seperti dalam firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ آنْزِلُوا فَاَنْزِلُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵ Ibid,h.8

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Mujadilah:11)"⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan menghendaki umatnya menjadi orang yang pandai dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan tentu harus melalui proses pendidikan. Pelajaran dapat diterima, hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi Suryabrata "guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas dan tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi".⁷

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Yayasan Penerjemah Al-Qur'an*, Jakarta, h.54

⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2001), h.18

melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.⁸

Strategi Pembelajaran merupakan cara – cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Oleh karena itu, secara umum strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Febuari 2018, dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁰ Penulis memperoleh

⁸ Hamzah & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015),h.75

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.268

¹⁰ Sarman, Guru SKI MI Al-muhajirin Panjang Bandar Lampung, Wawancara ,07 Febuari 2018,

hasil belajar yang telah dicapai peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin

Panjang Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
Semester Ganjil TP 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Kemampuan		Keterangan
		L/P	KKM	Nilai	
1	Azalia Auryan Nabawi	P	70	70	Tuntas
2	A.Fathu Muasir	L	70	65	Belum Tuntas
3	Alvin Rizky Dwi P	L	70	73	Tuntas
4	Chandra Harli	L	70	65	Belum Tuntas
5	Delima Ayu Tasari	P	70	75	Tuntas
6	Diana Ratnasari	P	70	70	Tuntas
7	Linda Juarsih	P	70	72	Tuntas
8	M.Irsan	L	70	60	Belum Tuntas
9	Melda Masdiani	P	70	65	Belum Tuntas
10	Muhammad A	L	70	75	Tuntas
11	M. Irfan Aldiansyah	L	70	65	Belum Tuntas
12	Nahwa Aulia Nuzahroh	P	70	75	Tuntas
13	Riyan Abdul Rozak	L	70	70	Tuntas
14	Sabda Arifin	L	70	78	Tuntas
15	Septiana	P	70	65	Belum Tuntas
16	Shelia Aprilia	P	70	65	Belum Tuntas
17	Sherina	P	70	60	Belum Tuntas
18	Sri Wahyuni W	P	70	65	Belum Tuntas
19	Tiara Mahaarani	P	70	60	Belum Tuntas
20	Tri Adelia	P	70	65	Belum Tuntas
21	Ridho Saputra	L	70	70	Tuntas
22	Riza Pratiwi	P	70	60	Belum Tuntas
23	Zahra Sapani Ibrahim	P	70	65	Belum Tuntas
24	Varrel Rafli Setiawan.	L	70	65	Belum Tuntas
Jumlah Peserta didik			24		
Peserta didik Tuntas			10		
Peserta didik tidak tuntas			14		

Sumber Data: Dokumentasi Hasil Belajar SKI kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tanggal 07 Febuari 2018.

Jumlah peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung adalah 24 orang, dengan rincian 10 orang peserta didik laki – laki dan 14 peserta didik perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 70. Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa kelas V masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dari seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang peserta didik, hanya ada 10 orang peserta didik atau sekitar 42% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 14 orang peserta didik atau sekitar 58% peserta didik yang belum menyampai KKM.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%. Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik ataupun guru itu sendiri.¹¹

¹¹ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test)” (Journal Pendidikan Islam, Vol.8, Januari 2017),h.4

Peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat detail permasalahan yang ada di kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, terlihat proses pembelajaran di kelas V masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Peserta didik cenderung pasif karena lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Pembelajaran saat ini seharusnya sudah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran aktif, bertujuan agar siswa aktif berpikir dan bergerak dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, pembelajaran ini dapat direalisasikan dalam berbagai metode dan strategi pembelajaran seperti diskusi, proyek/penugasan, permainan (games). Ice breaker (aktivitas – aktivitas pemanasan), dan lain – lain.¹²

Mencermati berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dengan alur siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil ketika mencapai keseluruhan 75% dari KKM yang telah ditetapkan. Peneliti memilih strategi

¹² Dede Rohaniawati , “Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kebribadian Guru” (Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah , Vol.1, Febuari 2016),h.161

pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) ini karena strategi ini merupakan pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu strategi tersebut adalah TTS atau teka-teki silang. Teka-teki silang sangat menuntut siswa mengetahui banyak informasi pengetahuan. Sebab itu, strategi TTS tepat digunakan pada sekolah dasar kelas 5 sampai 6 sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).¹³

Penggunaan strategi ini dianggap penting karena sebagai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pedoman utama dalam memberikan pengetahuan cerita-cerita sejarah islam dimasa lampau. Melvin L Silberman menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk *Crossword Puzzle* yang mengundang minat dan partisipasi peserta didik.¹⁴ Sedangkan Zaini menyatakan bahwa *Crossword Puzzle* yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang

¹³ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015),h.103

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2009),h.256

berlangsung. Juga dengan pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah tuliskan kata –kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang akan anda berikan, membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka teki silang), membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah pada kata-kata tersebut, bagikan teka-teki ini kepada peserta didik, bisa individu atau kelompok, batasi waktu mengerjakan, memberi hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.¹⁵

Jadi dengan strategi *Crossword Puzzle* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, karena strategi ini dalam pelaksanaannya, peserta didik diajak untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk *Crossword Puzzle* sehingga mendukung daya ingat peserta didik dalam materi yang telah diajarkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* juga dapat membuat peserta didik menjadi berminat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

¹⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016),h.73

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Pembelajaran belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan .
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena strategi pembelajaran kurang membangkitkan, perhatian dan aktivitas yang menyebabkan penerimaan pelajaran kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal – hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi *Crossword Puzzle* (teka-teki silang)

2. Hasil belajar dibatasi pada materi Aku Rindu Padama Ya Rasul pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada Peserta Didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung ?

E. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu dengan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mempunyai hipotesis tindakan sebagai berikut : “ Dengan penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas dan terarah, perlu diterapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak – pihak lain yang berkaitan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan strategi *Crossword Puzzle* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V serta

dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ini.

b. Bagi Peserta didik

Dari hasil penelitian ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik dan dapat lebih mengetahui dan memahami sejarah sejarah Islam. Diharapkan pula penggunaan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajarnya dan ditunjukkan dengan nilai yang lebih baik

c. Bagi guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik dimasa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.

d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang, bahasa pembicaraan akal (*tipu muslihat*) untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu. Maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran).¹⁶

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai - nilai positif yang memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru/dosen sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadinya proses pembelajaran (*Learning Process*).¹⁷

Selain itu, menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.265

¹⁷ Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran" (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, Nov 2016), h.172-173

berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi).¹⁸

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*intructional technology*) di antaranya sebagai berikut :

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang mendapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar

¹⁸ Dr.Chairul Anwar,M.Pd. *Teori – teori pendidikan*, (IRCiSoD,Yogyakarta:2017),h.80.

saja, melainkan termasuk juga peraturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

2. *Crossword Puzzle* (teka-teki silang)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tidak secara definitif menjelaskan apa itu teka-teki. Teka-teki yang dipahami adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Hasil penelitian Charles Hall dari *Albert Einstein College of Medicine*, New York, menyebutkan aktivitas teka-teki silang mampu menguatkan ingatan

¹⁹ Hamza B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.1

alias sebagai obat antipikun. Teka-teki silang digunakan untuk semua bidang studi.²⁰

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) merupakan strategi yang dapat mengaktifkan suasana pembelajaran. Silberman menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk *Crossword Puzzle* yang mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Sedangkan Zaini menyatakan bahwa *Crossword Puzzle* yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Juga dengan pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi.²¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan strategi pembelajaran untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk *Crossword Puzzle*. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi berminat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

²⁰ Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015),h.101

²¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2009),h.256

3. Langkah –Langkah dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang)

Puzzle (teka-teki silang)

- Tuliskan kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang telah anda berikan .
- Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (Seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan
- Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok.
- Batasi waktu mengerjakan.
- Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.²²

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Menurut Kalbu kelebihan *Crossword Puzzle* dalam proses pembelajaran diantaranya :

- Membuat inti atau pokok-pokok materi pembelajaran menjadi cepat dan ringkas.
- Memancing kerjasama antar siswa.

²² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016),h.73

- c. Pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga membangkitkan minat peserta didik dan peserta didik aktif sejak awal pembelajaran.

Menurut Kalbu kekurangan *Crossword Puzzle* dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a. Apabila terjadi kesalahan pengisian jawaban pada salah satu kotak jawaban, maka pada kotak selanjutnya yang berada didekat kotak tersebut (yang berhubungan dengan kotak tersebut) menjadi salah juga sehingga menimbulkan kebingungan atau kesulitan untuk mengisi jawaban pada kotak jawaban yang lain.
- b. Jawaban yang digunakan biasanya kata-kata yang sulit²³.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan lambang dan kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disekolah. Kemampuan ini merupakan perubahan yang lebih maju dari hal – hal yang mana sebelumnya tidak dikuasainya. Oleh sebab itu, hasil belajar hanya di dapat sesudah peserta didik menjalankan usaha belajar secara aktif dan dinamis.

²³ Diya Febriyanti, *Pengaruh Strategi The Learning Cell disertai Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X MAN 2 LubukLinggau Tahun Pelajaran 2015/201*, (STKIP PGRI LUBUKLINGGAU), h.174

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut A.J.Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluaranya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).²⁵

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penelitian terhadap peserta didik belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan – tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas atau individu.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.37-38

2. Ciri – Ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan dalam ciri – ciri belajar, antara lain.²⁶

a. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan pada dirinya.

b. Perubahan Dalam Belajar yang Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau belajar berikutnya dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan Dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar perubahan – perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan

²⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),h.20

makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan Dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, dan sebagaimana tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

e. Perubahan Dalam Belajar Bertujuan dan Terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah pada tingkah laku yang benar – benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perbuatan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkan.²⁷

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak ketahui membuat seseorang untuk terus belajar.

²⁷ Ibid,h.21

3. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar peserta didik didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi :

Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan progeressif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak anak (*motor skill*). Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan - perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.²⁸

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu (*internal*) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikis dan faktor yang datang dari luar diri siswa (*eksternal*) yaitu berupa segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan

²⁸ Muhibin Syah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.12

yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Cark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁹

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

1. Aspek Fisiologi

Kondisi umum jasmani dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti belajar.

2. Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantaranya faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), h.39

1) tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik. 2) sikap peserta didik.

3) bakat peserta didik. 4) minat peserta didik. 5) motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Seperti faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni :

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman – teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat – sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografis keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2. Lingkungan Nasional

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan nasional adalah gedung sekolah dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

C. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada peserta didik yang menggunakan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah).³⁰

D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah keterangan yang telah terjadi dikalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa masa silam, baik peristiwa, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya dan agama dari satu bangsa negara atau dunia.³¹ Sedangkan pengertian kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat suatu mendalam masyarakat.³² Menurut Koentjaningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud yaitu:

- 1) Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide- ide, gagasan, nilai – nilai, norma – norma, peraturan, dan sebagainya.

³⁰ Muhibin Syah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.145

³¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h.1

³² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008),h.1

- 2) Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya.³³

Sedangkan Islam merupakan agama yang multi aspek. Keyakinan islam memiliki sifat yang azasi yaitu *tauhid* yang didalamnya terkandung persoalan – persoalan yang kompleks.

Islam merupakan sebuah sistem yang terbangun dari *al-islam* yaitu sebuah komitmen terhadap *Tauhid* (ke-Esaan Allah SWT). Sebagai sebuah sistem, tentunya islam memiliki keterlibatan dan manifestasi – manifestasi historis dalam bentuk hukum, pemikiran teologi dan kebudayaan.³⁴

Dari uraian diatas dapat kita jelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan dari waktu ke waktu, sejak lahirnya islam sampai dengan saat ini. Tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah untuk mengetahui perkembangan kebudayaan Islam pada masa lampau.

³³ *Ibid*,h.2

³⁴ Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Fajar Media Pres, 2011),h.5

2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal – usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga Islam Nusantara. Secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai – nilai kearifan yang digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.³⁵

3. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan – kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma – norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁵<http://www.matapelajaranski.com/2014/04/Karakteristik-mata-pelajaran-ski>, diakses pada Minggu, 04 Maret 2018 pukul 15.00 WIB.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dimasa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah dan meneladani tokoh – tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Manfaat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya masa lalu kaum muslimin.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- 4) Memberikan pelajaran kepada umat muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh atau meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna

memperbaiki dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.

- 5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.³⁶

E. Penelitian yang Relevan

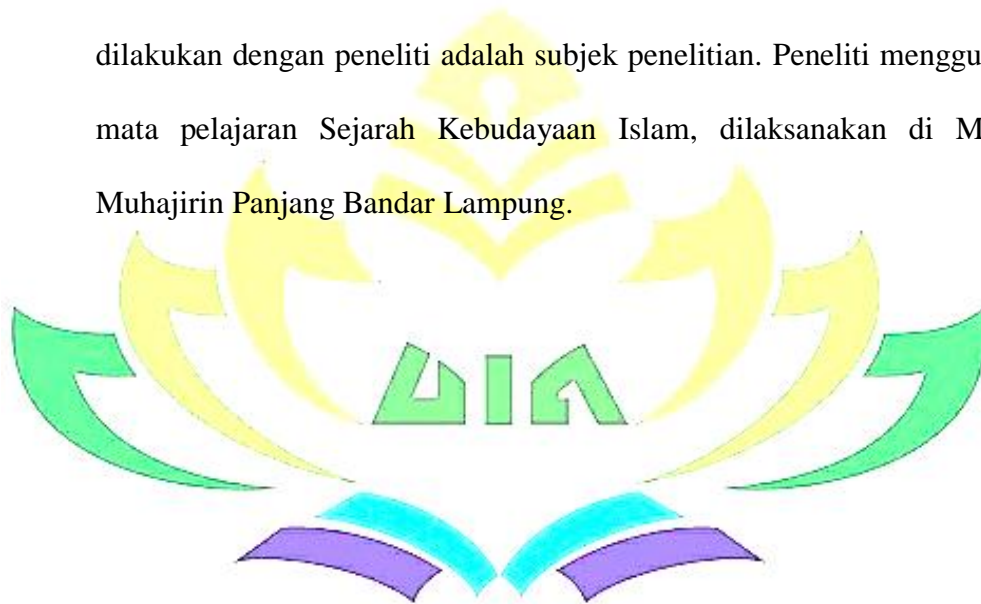
1. **Hikmah Turidaning Kalbu**, Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan zat adiktif dan Psikotropika pada siswa kelas VIII F SMP NEGERI 4 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai kognitif pada siklus pertama rata-ratanya adalah 68,26 meningkat 22,69 point dari nilai awal. Sedangkan siklus II rata-ratanya adalah 82,30 meningkat 14,04 point dari nilai siklus I.³⁷
2. **Hasanah**, Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan strategi *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar pada tema indah nya kebersihan kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran ke 1

³⁶ Muhammad Zaenudin, *Penerapan Media Grafis Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (MIN Sungai Cabang Sukamara)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol.8.No.2,Des 2014, h.186-187

³⁷Hikmah Turidaning Kalbu, *Penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan zat adiktif dan psikotropika pada siswa kelas VIII F SMP NEGERI 4 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013*, jurnal pendidikan biologi (Universitas Muhammadiyah Surakarta:2013).

siswa kelas IV SDN 4 Metro Timur. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi pembelajaran aktif tipe teka-teki silang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan uji rata-rata Posttest diketahui bahwa nilai rata-rata Posttest siswa IVB yaitu 77,50, lebih besar dibandingkan kelas IVC yaitu 71,79.³⁸

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam hal penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Crossword Puzzle*. Akan tetapi, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah subjek penelitian. Peneliti menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.



³⁸ Hasanah, *Pengaruh Penerapan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Keberagaman Bangsaku Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas IV SD 4 Metro Timur*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (STAIN Metro: 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian PTK

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan kepada tempat proses pembelajaran berlangsung.³⁹

Menurut Mils mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural dilingkungan perguruan tinggi karena kepala sekolah, dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik. Menurut David Hopkins, Kemmis, dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009),h. 25-26

yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).⁴⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/parsitipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran.
- c) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴¹

⁴⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014),h. 18-19

⁴¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h.45

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) . Dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.⁴²

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat parsitatif dalam arti peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara ilmiah. Dalam artian peneliti berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan peneliti kualitatif.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2017), h.124

C. Kelebihan dan kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Shumsky dan Suwarsih menyatakan bahwa kelebihan PTK adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
3. Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah dihadapi.

Sementara itu, kelemahan PTK adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (Guru).
2. Berkenaan dengan waktu.⁴³

D. Langkah – langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Identifikasi masalah hendaknya dilakukan oleh peneliti. Beberapa kriteria dalam menentukan masalah PTK adalah : 1. masalah apa yang akan diteliti, 2. Masalah benar – benar terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, 3. Penting dan bermanfaat untuk meningkatkan PBM, 4. Masalah harus

⁴³ Ibid, h.68

penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga, 5. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan, baik dari segi tenaga, biaya dan waktu, 6. Pernyataan masalah harus mengungkap beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan akibat sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal yang fundamental pula, bukan atas dasar fenomena yang dangkal, 7. Alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, 8. Cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu masalah tersebut. 9. Jangan mengangkat permasalahan yang guru tidak mungkin guru dapat menyelesaikannya, 10. Masalah yang riil dan problematika.

2. Merumuskan masalah

Setelah diidentifikasi, masalah perlu di rumuskan. Masalah PTK adalah kesenjangan antara keadaan yang di harapkan, di inginkan, teoritis, dan sollen dengan keadaan nyata, empiris, praktis, dan sein. Kesenjangan itu hendaknya di deskripsikan untuk dapat merumuskan masalahnya.

3. Merumuskan hipotesis tindakan

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang di usulkan untuk menghasilkan perbaikan yang di inginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang di inginkan dapat di capai.

4. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.

5. Melaksanakan tindakan dan mengamatinya

Pelaksanaan tindakan hendaknya di tuntun oleh rencana PTK yang telah di buat, tetapi perlu di ingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas menuntut penyesuaian atau adaptasi. Oleh karena itu, peneliti harus fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Menerapkan tindakan juga harus mengacu pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan lembar kerja siswa (LKS).

6. Mengolah dan menafsirkan data

Mengolah dan menafsirkan data dilakukan melalui kegiatan refleksi. Semua data PTK hendaknya diperiksa untuk dijadikan landasan untuk melaksanakan refleksi. Perbandingan data antara pencatat dilakukan untuk meningkatkan objektivitas, untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan telah terjadi, data tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi, dan pengetahuan, mislanya, hendaknya di analisis.

7. Analisis data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

8. Validasi data dan kredibilitas penelitian

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validasi menunjuk pada keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi, artinya apakah seorang peneliti dengan menggunakan metode yang sama akan mendapatkan hasil yang sama dengan kajian terdahulu.

9. Melaporkan hasil penelitian.

Laporan hasil PTK disusun untuk pertanggung jawaban si peneliti kepada tempat peneliti bertugas. Hasil PTK juga dapat dikirim di jurnal ilmiah sebagai bentuk publikasi.⁴⁴

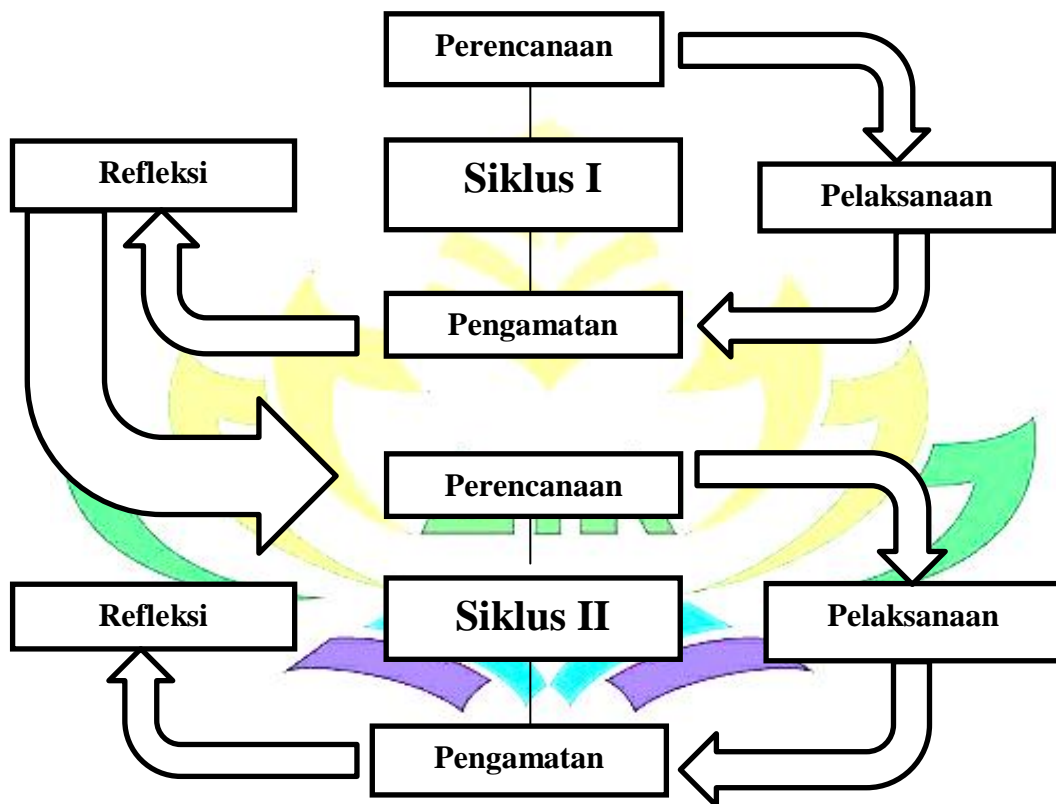
E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

⁴⁴ Kunandar, Op.Cit, h,83-109

F. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Alur siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013)⁴⁵

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137

Bila dalam PTK terdapat lebih dari siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap – tahap yang sama.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan untuk melaksanakan 2 siklus, dimana dalam setiap siklus adalah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

SIKLUS I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Adapun penjelasan masing – masing tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan dan yang perlu diperhatikan adalah persiapan media dan RPP mengenai materi – materi Sejarah Kebudayaan Islam dan dalam mempraktikannya. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik – titik fokus peristiwa yang

perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan didalam kelas. Sebelum pelaksanaan tindakan, maka harus mempersiapkan sebagai berikut :

Menentukan jadwal dan materi pembelajaran. Membuat perangkat dan sekenario pembelajaran (Silabus, RPP, LKS dan lain-lain) yang berisikan langkah – langkah yang dilakukan guru, disamping bentuk – bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti gambar – gambar dan alat – alat peraga dan lain-lain. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan – pelatihan, melakukan simulasi pelaksanaan, sehingga dapat menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya. Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan melaksanakan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan

pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan pengamatan (Observasi).

3. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan adalah tahapan ini bersamaan dengan tindakan, dengan demikian tahap pelaksanaan dan observasi sebenarnya berlangsung dalam waktu yang sama pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal – hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah tercatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.⁴⁶

⁴⁶ Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, 2011, Cet ke 10, H. 20

SIKLUS II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan Tindakan Siklus II

Peneliti sebagai guru dan wali kelas sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword*

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji dan direnungkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya kelemahan yang dilakukan disiklus II. Hasil kajian dan perenungan digunakan untuk menyimpulkan apakah siklus perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Bila belum berhasil diperlukan perubahan tindakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Namun bila hasil belajar siswa telah memenuhi indikator

keberhasilan, tindakan tidak perlu dilaksanakan lagi dan dinyatakan bahwa penelitian telah berhasil.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penetapan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

3. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Dengan jumlah peserta didik 24 orang

4. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini peneliti hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menentukan data-data yang diperlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, obsever pengumpul data,

penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupun harinya. Tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Di samping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan antara informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴⁷ Berikut metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Metode Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subyek dan objek yang diteliti.

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.158

Observasi menurut (James dan Dean) adalah : “mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis”.⁴⁸ Menurut Sutrisno Hadi observasi ada tiga macam diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi partisipan dan non partisipan
2. Observasi partisipan dan non sistematis
3. Observasi eksperimen dan non eksperimen

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran dalam penerapan meningkatkan hasil belajar. Dari hasil observasi ini, maka pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan kepada peserta didik akan menjadikan objek yang akan penulis amati secara jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan di analisis.

2. Metode Interview (wawancara)

⁴⁸ Paizaluddin, Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.113

Menurut (James dan Dean) “ wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis dalam wawancara yaitu wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas pada subyek.⁴⁹

Adapun interview ini ditunjukkan peserta didik kelas V, serta pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁴⁹ *Ibid*,h.130

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁵⁰

Penulis menggunakan tes ini untuk mengumpulkan data – data mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam metode tes ini penulis memberikan tes berupa post-test ataupun pre-test individu yang disiapkan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

4. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong “ dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan⁵¹

⁵⁰ *Ibid*,h.131

⁵¹ *Ibid*,h.135

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya⁵²

Jadi penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kondisi yang obyektif di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana prasarana dan lain-lain.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut :

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h.274

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h.368

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi meliputi data observasi dalam penerapan strategi *Crossword Puzzle*.⁵⁴

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁵

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶

Jadi data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknis persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi

⁵⁴ *Ibid*, h.370

⁵⁵ *Ibid*, h.373

⁵⁶ *Ibid*, h.374

dalam kegiatan pembelajaran. Meliputi siklus I sampai siklus II atau sampai mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diolah dengan rumus. $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan

F = Frekuensi hasil peserta didik

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase⁵⁷

Skala keberhasilan penelitian.

Jika hasil P	80% - 100%	= Baik Sekali	20% - 39%	=Kurang
	60% - 79%	= Baik	0% - 19%	= Sangat Buruk
	40% - 59%	= Cukup		

J. Indikator Keberhasilan

Adapun target ketercapaian dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword puzzle* jika hasil belajar peserta didik di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mencapai ketuntasan diatas KKM yaitu 70 sebesar 75% atau lebih diakhir siklus.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015),h.43

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MI-Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

MI Al -Muhajirin Panjang Bandar Lampung berdiri pada tahun 1982 dengan luas 680 m² ,status tanah dan bangunan milik sendiri. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 111218710018 dengan jenjang akreditasi B.

Sekolah/ Madrasah didirikan oleh Bapak Ust M. Zen beserta kelompok buruh pelabuhan panjang dan di dukung oleh masyarakat komplek. Pada awal berdiri Madrasah memiliki 3 lokal yang berlokasi di komplek Anemer pelabuhan panjang berdiri madrasah ini atas dasar bahwa pendiri Ust M. Zen ingin agar setiap anak mengenyam pendidikan tidak sulit dan mengurangi buta aksara kemudian beliau wafat dan dilanjutkan oleh pengembang-pengembang madrasah, dan sekarang dipimpin ibu Siti Nurhasanah,S.Pd.I, MI Muhajirin ini letaknya strategis hingga mudah dijangkau dengan transportasi pribadi maupun umum.

2. Visi, Misi MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

1. Visi

Islami, Unggul an dan Berkwalitas.

2. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
2. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menerapkan manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.

3. Tujuan Sekolah MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri atau pembiasaan.
- b. Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik (lomba bidang study, keagamaan dan olah raga.
- c. Membina peserta didik agar memiliki keterampilan, pengalaman dan sikap yang baik.
- d. Dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

- e. Meningkatkan mutu kinerja seluruh warga madrasah dengan baik dan penuh tanggung jawab.

4. Kadaan guru MI Al -Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tabel 4.1

Keadaan Guru MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

NO	NAMA	L / P	NIP / NUPTK	STATUS
1	Siti Nurhasanah,S.Pd.I	P	4955758660300022	KAMAD
2	Roiyah,S.Pd.I	P	197011102005012004	GURU
3	Kamsriati,S.Pd.I	P	783874969300052	WAKAMAD
4	Sarman,S.Pd.I	L	242749652200023	GURU
5	Siti Rohimah,S.Pd.I	P	3937756660300002	GURU
6	Farida Agustumi K,S.Ag	P	6150752654300033	GURU
7	F.Widya.A,S.Pd.I	P	5058761662300023	GURU
8	Yuliana,S.Pd	P	0048749652300033	GURU
9	Handayani,A.Md	P	3944757659220002	GURU
10	Siti Jubaidah,S.Pd	P	1345762668300003	GURU
11	Nora Kamelia,S.Pd	P	2547758659220003	GURU
12	Suhaidi,S.Pd	L	-	GURU
13	Rifmawan WN,S.Th	P	8155766667220003	GURU
14	Ressa Gustiana R,S.Pd	P	10807386194001	GURU
15	Novi Rachmawati,S.Pd	P	9443763664300013	GURU
16	Putri Safara Mahardika	P	10807386195001	GURU
17	Jajat Gusdrajat,S.Pd	L	-	GURU

Sumber Data : Dokumentasi Staff TU

5. Keadaan Peserta Didik MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Total Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
		Laki – laki	Perempuan
2014 – 2015	250	120	130
2015 – 2016	243	127	116
2017 – 2018	241	114	127

Sumber Data : Dokumentasi Staff TU

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al - Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana

No	Ruangan / Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Baik
7	Toilet Guru	1	Baik

No	Ruangan / Sarana	Jumlah	Kondisi
8	Toilet Siswa	5	Cukup Baik
9	Masjid /Musholla	1	Baik
10	Lapangan Sepakbola/ Futsal	1	Baik
11	Kantin	1	Cukup Baik

Sumber Data : Dokumentasi Staff TU

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Kelas yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 24 peserta didik. Sebelum sampai pada siklus 1 peneliti melakukan pra siklus atau observasi terlebih dahulu yakni pada hari Rabu 07 Februari 2018, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat sebelum menggunakan strategi *Crossword Puzzle*.

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, yang diampu oleh bapak Sarman, S.Pd.I. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada hari Kamis 07 Februari 2018. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan proses pembelajaran pra siklus kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang diampu oleh bapak Sarman pembelajaran masih berpusat kepada pendidik, peserta didik cenderung pasif

karena lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik belum menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus I Pertemuan ke I.

Siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 pada pukul 09.50 – 10-25 wib. Materi yang diberikan adalah Peristiwa – peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah. Pada siklus I terbagi 4 tahapan, antara lain : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi ; dan (4) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator peserta didik dapat menjelaskan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW dan peserta didik dapat menyebutkan hikmah peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 3) Membuat ringkasan peta konsep materi untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberika materi

- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran.
- 6) Merencanakan memperkenalkan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dipusatkan untuk penyampaian materi tentang peristiwa - peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW. Kegiatan awal pendidik memfokuskan untuk memberikan penjelasan materi tentang peristiwa – peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW, adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
- c) Menanyakan kabar peserta didik
- d) Pendidik menanyakan tentang materi yang ingin dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2) *Kegiatan Inti*

Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a) Mengamati

- (1). Peserta didik mengamati skema peta konsep peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW
- (2). Peserta didik mendengar penjelasan pendidik tentang peristiwa-peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW.

b) Menanya

- (1). Melalui stimulus pendidik, peserta didik bertanya tentang hal yang belum difahami dari peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW.

c) Eksplorasi

- (1) Pendidik Menjelaskan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*
- (2). Masing-masing kelompok berdiskusi tentang terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang akhir hayat Rasulullah SAW
- (3). Masing-masing kelompok menggali terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi di akhir hayat Rasulullah SAW dari buku sumber lain

d). Mengasosiasi

- (1). Peserta didik memahami strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*
- (2). Peserta didik melalui kelompoknya membuat peta konsep tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di akhir hayat Rasulullah SAW

e). Mengkomunikasikan

- (1). Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut.

3) *Penutup*

- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Pendidik mengadakan tes tulis/lisan
- c) Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial
- d) Pendidik mengajak berdoa dan diakhiri dengan salam

Pada akhir sesi pembelajaran, pertemuan pertama untuk siklus I, selanjutnya pendidik menyampaikan informasi sebagai berikut :

“Anak- anak untuk minggu depan kita akan melakukan permainan teka-teki ya, setelah itu kita akan adakan permainan teka-teki ini secara

kelompok tentang materi yang kita bahas tadi, oleh karena itu, kalian pelajari materinya ya supaya nanti kalian mendapat nilai bagus. Kalau kalian tidak belajar bapak pastikan kalian tidak akan bisa menjawab soalnya nanti.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh. Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, motivasi belajar peserta didik yang kurang, peserta didik masih ada yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran peserta didik yang pandai lebih cenderung mendominasi saat proses belajar mengajar, keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan bertanya pun masih kurang, sehingga hasilnya belum maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan yang pertama, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- 1).Pendidik harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan jangan terlalu monoton dalam menjelaskan materi.

- 2).Perlu adanya penyampaian yang lebih menarik, mislanya dengan belajar sambil bermain.
- 3).Untuk mengurangi dominasi peserta didik yang aktif, maka pendidik harus memberi motivasi kepada peserta didik.

3. Siklus I Pertemuan ke II

Pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis 17 Mei 2018 pada pukul 09.50 – 10-25 wib. Secara garis besar pelaksanaan siklus I hampir sama dengan siklus I pertemuan yang pertama, hanya saja memperbaiki kekurangan pada siklus I pertemuan pertama. Pada siklus I pertemuan ke II ini ada permainan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) untuk masing-masing individu, ini sebagai tolak ukur dari hasil belajar peserta didik tentang pemahaman pada materi dan permainan di jawab secara individu.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator peserta didik dapat menjelaskan peristiwa akhir hayat

Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw, kemudian peserta didik dapat menyebutkan hikmah peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW.

- 3) Membuat ringkasan peta konsep materi untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberikan materi
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran.
- 6) Merencanakan penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dipusatkan untuk penyampaian materi tentang peristiwa – peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw,. Kegiatan awal pendidik memfokuskan untuk memberikan penjelasan materi tentang peristiwa – peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw, adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.

- c) Menanyakan kabar peserta didik
- d) Pendidik menanyakan tentang materi yang ingin dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2) *Kegiatan Inti*

Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a). Mengamati

(1). Peserta didik mengamati skema peta konsep tentang peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW

(2). Peserta didik mendengar penjelasan pendidik tentang peristiwa-peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan Dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW.

b). Menanya.

(1). Melalui stimulus pendidik, peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum difahami peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW.

- (2). Peserta didik/guru bertanya wahyu terakhir rosulullah dan artinya dengan benar

c). Eksplorasi

- (1). Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung.
- (2). Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan nomor perhitungan.
- (3). Pendidik membagikan sebuah permainan TTS yang berkaitan dengan materi yang di pelajari yaitu peristiwa akhir akhir hayat rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalannya kepada ketua kelompok.
- (4). Pendidik memberi waktu kepada masing-masing kelompok untuk menjawab permainan TTS bersama kelompoknya

d). Mengasosiasi

- (1). Meminta peserta didik untuk mengisi teka-teki silang tentang materi peristiwa akhir hayat rosulullah SAW.
- (2). Kelompok pertama sampai kelompok ke 5 berlomba mengisi teka-teki silang dengan mencari jawaban pada kotak teka-teki

silang tentang materi tentang peristiwa akhir hayat rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalanya.

(3). Kelompok yang paling cepat mengisi teka-teki silang dan benar maka kelompok tersebut yang menang akan mendapat hadiah.

e). Mengkomunikasi

(1). Pendidik menjelaskan penjelasan terhadap hasil permainan teka-teki silang yang telah di kerjakan.

(2). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW.

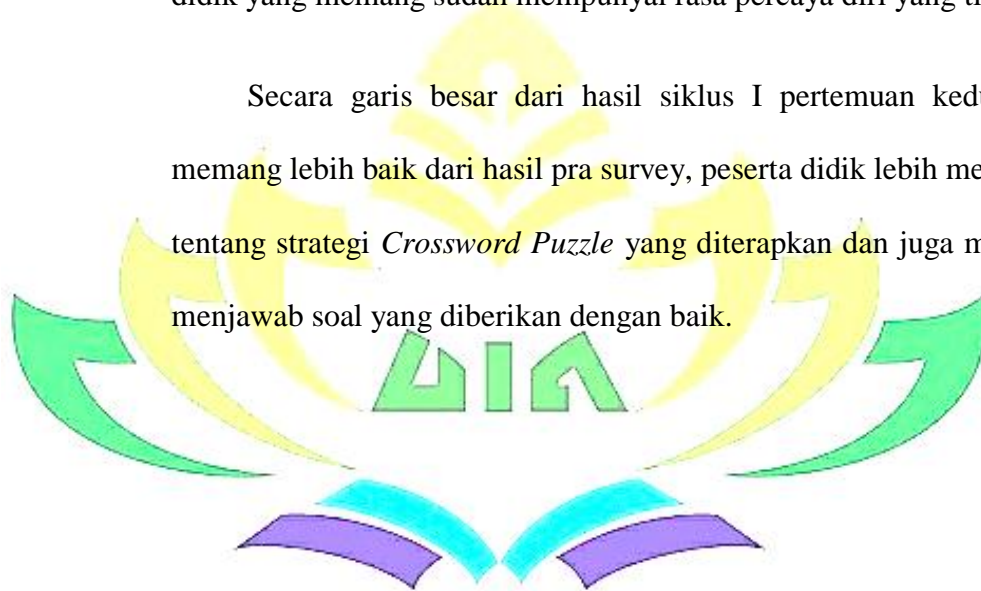
3) *Penutup*

- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Pendidik mengadakan tes tulis/lisan
- c) Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial
- d) Pendidik mengajak berdoa dan diakhiri dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua, Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun, masih ada yang perlu di perbaiki untuk siklus berikutnya seperti, peserta didik masih ada yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran, dalam menerapkan strategi *Crossword Puzzle* peserta didik masih ada yang belum percaya diri, namun pula peserta didik yang memang sudah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Secara garis besar dari hasil siklus I pertemuan kedua ini memang lebih baik dari hasil pra survey, peserta didik lebih mengerti tentang strategi *Crossword Puzzle* yang diterapkan dan juga mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik.



Tabel 4.1

Hasil Belajar Siklus I pertemuan ke II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Awal	Nilai siklus I	Keterangan
1	Azalia Aurny Nabawi	70	70	80	tuntas
2	A.Fathu Muasir	70	65	80	tuntas
3	Alvin Rizky Dwi P	70	73	75	tuntas
4	Chandra Harli	70	65	65	belum tuntas
5	Delima Ayu Tasari	70	75	80	tuntas
6	Diana Ratnasari	70	70	75	tuntas
7	Linda Juarsih	70	72	75	tuntas
8	M.Irsan	70	60	65	belum tuntas
9	Melda Masdiani	70	65	67	belum tuntas
10	Muhammad A	70	75	80	tuntas
11	M. Irfan Aldiansyah	70	65	68	belum tuntas
12	Nahwa Aulia Nuzahroh	70	75	90	tuntas
13	Riyan Abdul Rozak	70	70	80	tuntas
14	Sabda Arifin	70	78	85	tuntas
15	Septiana	70	65	65	belum tuntas
16	Shelia Aprilia	70	65	75	tuntas
17	Sherina	70	60	65	belum tuntas
18	Sri Wahyuni W	70	65	75	tuntas
19	Tiara Mahaarani	70	60	65	belum tuntas
20	Tri Adelia	70	65	85	tuntas
21	Ridho Saputra	70	70	85	tuntas
22	Riza Pratiwi	70	60	65	belum tuntas
23	Zahra Sapani Ibrahim	70	65	68	belum tuntas
24	Varrel Rafli Setiawan.	70	65	68	belum tuntas

Sumber Data : Dokumentasi hasil penelitian siklus I

Berdasarkan table di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, jika di bandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hal ini bisa di lihat dari tingkat keberhasilan kelas pada

siklus I ini. Hasil pengamatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk hasil strategi siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan kebanyakan siswa yang tuntas belajar 14 dan masih 10 peserta didik yang belum tuntas. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis. Pada siklus I pertemuan kedua dengan ketuntasan belajar adalah 58%. Hasil tes siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018.

d. Refleksi

Pada pertemuan siklus ke I pertemuan kedua ini tidak terdapat kendala yang berarti, peserta didik sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik karena peserta didik rata-rata sudah mulai memahami langkah-langkah dari strategi *Crossword Puzzle*, hasil dari refleksi ini digunakan guna untuk perbaikan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

4. Siklus II

Pada awal pertemuan, pendidik mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, pada pelaksanaan siklus II langkah-langkahnya hampir sama dengan pertemuan siklus sebelumnya, Pada siklus II dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan pada

hari Kamis 17 Mei 2018. Dalam pertemuan ini ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga segala sesuatu yang diperlukan selama proses berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama peserta didik (untuk absensi dan penilaian)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator peserta didik dapat menjelaskan peristiwa menjelang akhir hayat Rosululloh SAW, akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw, kemudian peserta didik dapat menyebutkan hikmah peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW.
- 3) Membuat ringkasan peta konsep materi untuk pembelajaran
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan saat memberika materi
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran.
- 6) Merencanakan penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dipusatkan untuk penyampaian materi tentang peristiwa menjelang akhir hayat Rosululloh SAW, akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw,,. Kegiatan awal pendidik memfokuskan untuk

memberikan penjelasan materi tentang peristiwa menjelang akhir hayat Rosululloh SAW, akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan Rosululloh saw,, adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Kegiatan Awal

- a) Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.
- c) Menanyakan kabar peserta didik
- d) Pendidik menanyakan tentang materi yang ingin dicapai.
- e) Pendidik menjelaskan langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a). Mengamati

- (1). Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang peristiwa-peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW, peristiwa

akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan

akhir hayat Rosululloh SAW

- (2). Peserta didik mengamati skema peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah SAW, peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW

b). Menanya

- (1). Melalui stimulus guru, peserta didik bertanya tentang hal-hal yang belum difahami Peristiwa menjelang akhir hayat rosulullah, peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW

c). Eksplorasi

- (1). Pendidik membagi sebuah permainan TTS yang berkaitan dengan materi yang di pelajari yaitu peristiwa menjelang akhir hayat rosullulah, peristiwa akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosulullah SAW kepada masing-masing peserta didik individu.

- (2). Pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan permainan TTS.

d). Mengasosiasi

- (1). Meminta peserta didik untuk mengisi teka-teki silang tentang materi peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah, akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW
- (2). Peserta didik yang paling cepat mengisi teka-teki silang dan benar maka peserta didik tersebut yang menang akan mendapat hadiah.

e). Mengkomunikasikan

- (1) Pendidik menjelaskan penjelasan terhadap hasil permainan teka-teki silang yang telah di kerjakan.
- (2). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang peristiwa menjelang akhir hayat Rosulullah, akhir hayat Rosulullah SAW dan dua pusaka peninggalan akhir hayat Rosululloh SAW.

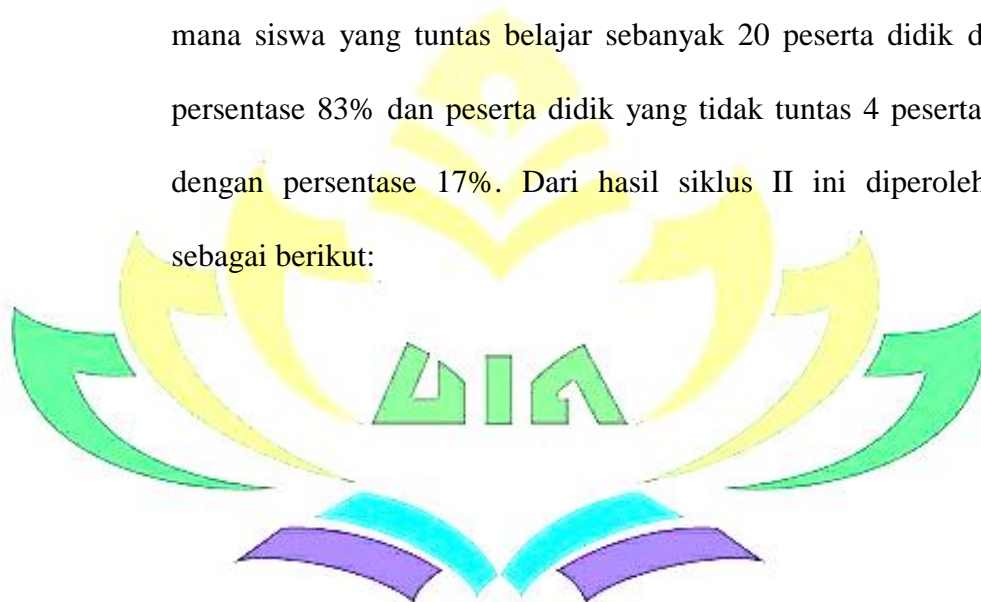
3. *Penutup*

- a) Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Pendidik mengadakan tes tulis/lisan
- c) Pendidik memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi atau penanaman sikap, baik spiritual maupun sosial
- d) Pendidik mengajak berdoa dan diakhiri dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh. Proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik. peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran, dalam menerapkan strategi *Crossword Puzzle* peserta didik juga sudah mulai terbiasa dan percaya diri.

Berdasarkan pertemuan pada siklus II ini terjadi peningkatan di mana siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 83% dan peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik dengan persentase 17%. Dari hasil siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 4.2

Hasil Belajar Siklus II Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Awal	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Azalia Aurny Nabawi	70	70	80	85	tuntas
2	A.Fathu Muasir	70	65	80	85	tuntas
3	Alvin Rizky Dwi P	70	73	75	85	tuntas
4	Chandra Harli	70	65	65	85	Tuntas
5	Delima Ayu Tasari	70	75	80	85	tuntas
6	Diana Ratnasari	70	70	75	85	tuntas
7	Linda Juarsih	70	72	75	80	tuntas
8	M.Irsan	70	60	65	65	belum tuntas
9	Melda Masdiani	70	65	67	80	Tuntas
10	Muhammad A	70	75	80	85	tuntas
11	M. Irfan Aldiansyah	70	65	68	80	tuntas
12	Nahwa Aulia Nuzahroh	70	75	90	100	tuntas
13	Riyan Abdul Rozak	70	70	80	85	tuntas
14	Sabda Arifin	70	78	85	100	tuntas
15	Septiana	70	65	65	65	belum tuntas
16	Shelia Aprilia	70	65	75	80	tuntas
17	Sherina	70	60	65	68	belum tuntas
18	Sri Wahyuni W	70	65	75	80	tuntas
19	Tiara Mahaarani	70	60	65	66	belum tuntas
20	Tri Adelia	70	65	85	100	tuntas
21	RidhoSaputra	70	70	85	90	tuntas
22	Riza Pratiwi	70	60	65	68	belum tuntas
23	Zahra Sapani Ibrahim	70	65	68	90	Tuntas
24	Varrel Rafli Setiawan.	70	65	68	80	tuntas

Sumber Data : Dokumentasi hasil penelitiann siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi proses belajar mengajar strategi *Crossword Puzzle* pada siklus II diperoleh gambaran secara umum bahwa hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang sudah mengalami peningkatan dari siklus I, dan ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dikarenakan hasil yang dicapai sudah cukup memuaskan.

C. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data di atas pada pelaksanaan pra siklus peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 10 peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 dengan persentase ketuntasan belajar 42%. Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra siklus masih ada 14 peserta didik dari 24 peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM yakni < 70 .

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 14 peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik dari 24 peserta didik, dengan persentase ketuntasan 58%

Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik ada 14 peserta didik yang sudah mencapai nilai ≥ 70 berarti sudah mencapai KKM yang ditentukan dan hanya ada 10 peserta didik dari 24 siswa yang belum mencapai KKM. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada proses belajar siklus I dengan diterapkannya strategi *Crossword Puzzle* sudah bisa dikategorikan baik yakni ketuntasan belajar sudah mencapai 58% dari pra siklus yaitu 42%

Namun proses belajar pada siklus I dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* masih ada yang harus diperbaiki pada siklus II. Sehingga dilakukan rencana ulang untuk melaksanakan tindakan, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan dan bisa mencapai keberhasilan tindakan yang ditargetkan 80%. Pada siklus II diperoleh hasil belajar yakni dari 24 peserta didik ada 20 peserta didik yang sudah memenuhi KKM dengan persentase keberhasilan sebesar 83%

Untuk mempermudah mengamati peningkatan keberhasilan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pra siklus sampai dengan siklus II dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

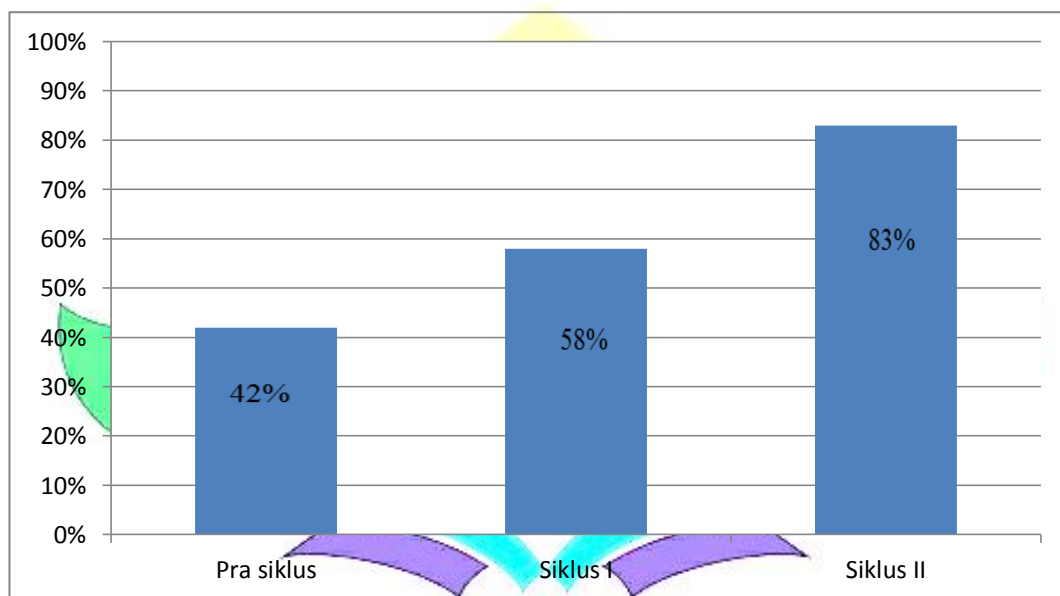
Peningkatan hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus, dan Siklus II

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase ketuntasan hasil belajar	42%	58%	83%

Sumber Data : Dokumentasi hasil penelitian peningkatan hasil belajar

Grafik 1

Nilai Hasil Belajar



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 58% kemudian pada siklus II sebesar 83%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka peneliti merasa perlu memberikan saran – saran, antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah, diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan sesuatu variasi dalam menyampaikan materi pelajaran bagi peserta didik. Serta mampu memilih suatu model dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan cara tersebut, peserta didik diharapkan bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran dikelas.

2. Bagi guru strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan salah satu alternative strategi pembelajaran untuk lebih mengatifkan peserta didik.
3. Bagi peserta didik, sebaiknya ketika guru menerapkan strategi pembelajaran dikelas, mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi peneliti, hal ini bisa menjadi tambahan wawasan sebagai seorang yang akan menjadi calon pendidik di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Said & Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana. 2015
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2015
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Dede Rohaniawati. *Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kebribadian Guru*. Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.1, Febuari 2016
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Yayasan Penerjemah Al-Qur'an*. Jakarta
- Diya Febriyanti. *Pengaruh Strategi The Learning Cell disertai Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X MAN 2 LubukLinggau Tahun Pelajaran 2015/2016*. STKIP PGRI LUBUKLINGGAU
- Dokumentasi Presentase Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.
- Chairul Anwar. *Teori – teori pendidikan*, IRCiSoD, Yogyakarta. 2017
- Hamdani Hamid. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Hamza B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efekti*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Hamzah & Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Haris Budiman. *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7. Nov 2016

Hasanah. *Pengaruh Penerapan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Keberagaman Bangsaaku Pembelajaran ke 1 Siswa Kelas IV SD 4 Metro Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. STAIN Metro: 2014.

Hasil wawancara dengan bapak Sarman guru SKI kelas VI MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Hikmah Turidaning Kalbu. *Penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan zat adiktif dan psikotropika pada siswa kelas VIII F SMP NEGERI 4 MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013*. jurnal pendidikan biologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta:2013.

Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2016

<http://www.matapelajaranski.com/2014/04/Karakteristik-mata-pelajaran-ski>. diakses pada Minggu. 04 Maret 2018 pukul 15.00 WIB.

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.2013

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2009

Muhammad Zaenudin. *Penerapan Media Grafis Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. MIN Sungai Cabang Sukamar*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol.8.No.2.Desember 2014

Muhibin Syah. *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003

Nana Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

Paizaluddin. Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2013

Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015

Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga. 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016

Suharsimi Arikunto Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. 2011. Cet ke 10

-----, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara. 2017

-----, *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010

Sumardi Suryabrata. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rajawali. 2001

Syamsul Bakri. *Peta Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Fajar Media Pres. 2011

Tim redaksi. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta. 2011

Uswatun Hasanah. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test"* Journal Pendidikan Islam. Vol.8. Januari 2017

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana. 2009

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010